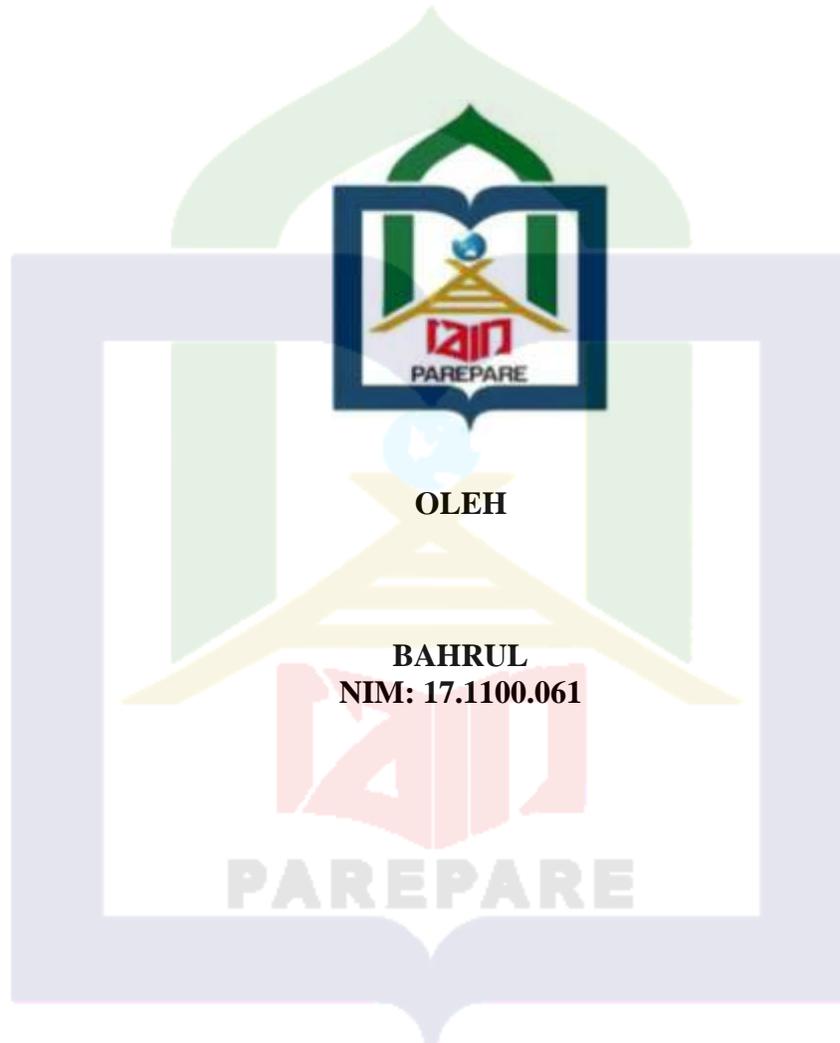


SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN (PERSPEKTIF PSIKOLOGI
BELAJAR) DI SMA NEGERI 5 PINRANG**



OLEH

**BAHRUL
NIM: 17.1100.061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN (PERSPEKTIF PSIKOLOGI
BELAJAR) DI SMA NEGERI 5 PINRANG**



OLEH

**BAHRUL
NIM. 17.1100.061**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Perspektif
Psikologi Belajar) di SMA Negeri 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Bahrul
NIM : 17.1100.061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tabiyah No. 540 tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir MA,
NIP : 196412311994031030

(.....)

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd
NIP : 196203081992031001

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Perspektif Psikologi Belajar) di SMA Negeri 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Bahrul

NIM : 17.1100.061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tabiyah No. 540 tahun 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzakkir, MA.	(Ketua)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah


Dg. H Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIR 19751216 199903 1 001 9

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله, أشهد أن لا إله إلا الله وحده
لا شريك له, اللهم صل على محمد وعلى آل محمد, ومن يعتصم بالله فقد هدي إلى
صراط مستقيم أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta saya yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dorongan, serta berkah doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin serta telah bekerja keras mengola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya terhadap lembaga dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Bapak Muhammad Dahlan. S. Pd, M. Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 5 Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Pinrang.
6. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 yang senantiasa memberi semangat serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 02 Juli 2021

Penulis,



BAHRUL
NIM. 17.1100.061



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Bahrul
NIM : 17.1100.061
Tempat/Tgl. Lahir : Tabo Tabo, 20 Oktober 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran (Perspektif Psikologi Belajar) di SMA Negeri 5 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 November 2021

Penulis,



Bahrul

NIM: 17.1100.061

ABSTRAK

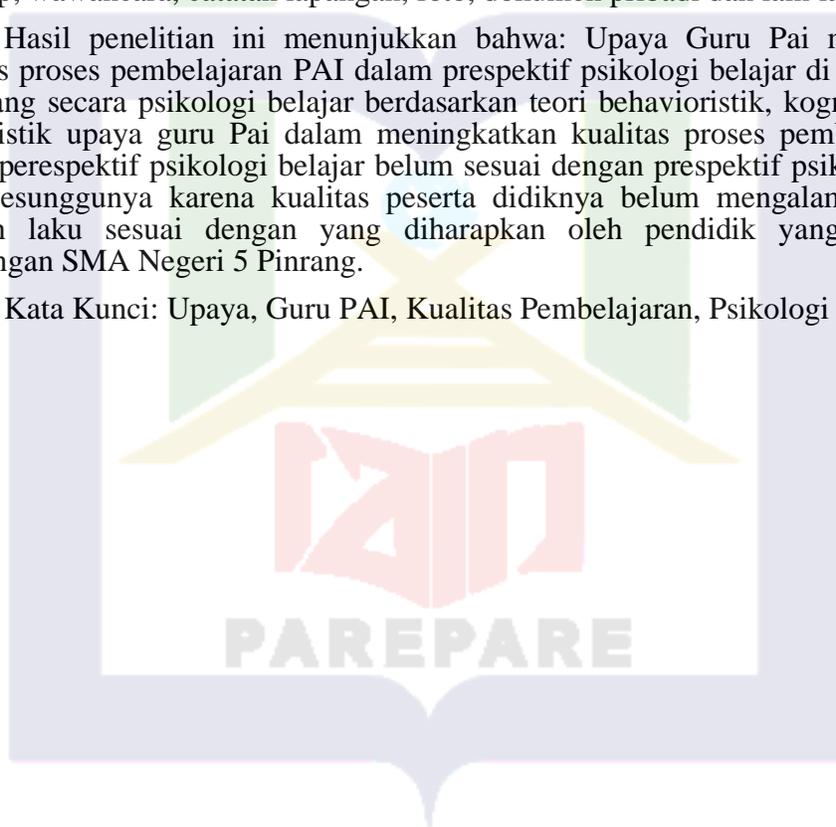
Bahrul. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Prespektif Psikologi Belajar) di SMA Negeri 5 Pinrang* (dibimbing oleh Muzakkir dan Amiruddin Mustam)

Upaya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam prespektif psikologi belajar menggunakan 4 metode yaitu: Metode berkelompok, diskusi, ceramah, dan demonstrasi, Adapun dalam penerapan yang terapkan oleh guru dapat dikatakan belum efektif karena tidak terjadinya peningkatan pada diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang *terkumpul* berbentuk kata kata, gambar bukan angka angka. Kalaupun ada angka angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya Guru Pai meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam prespektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang secara psikologi belajar berdasarkan teori behavioristik, kognitivisme dan humanistik upaya guru Pai dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pai dalam perespektif psikologi belajar belum sesuai dengan prespektif psikologi belajar yang sesungguhnya karena kualitas peserta didiknya belum mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik yang ada dalam lingkungan SMA Negeri 5 Pinrang.

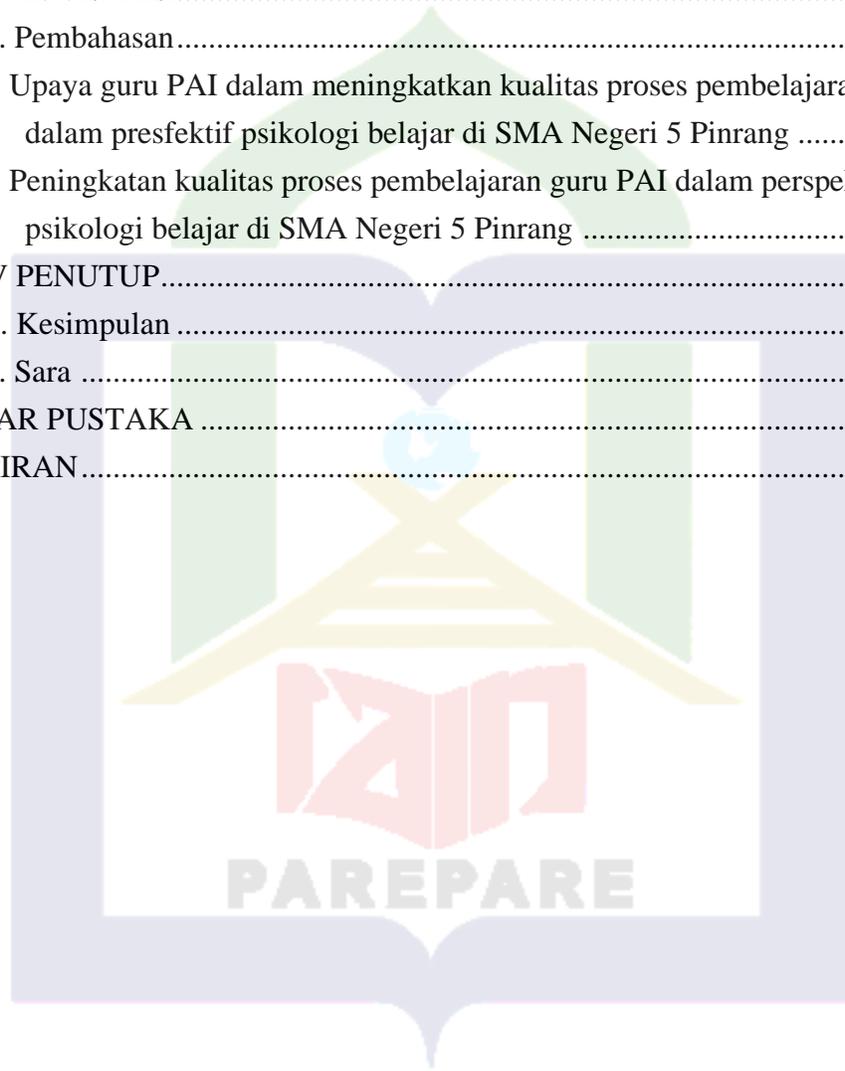
Kata Kunci: Upaya, Guru PAI, Kualitas Pembelajaran, Psikologi Belajar.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PENGESAHAN KOMISI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumsan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Upaya Guru	12
2. Psikologi Belajar	16
3. Kualitas Pembelajaran.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Bagan Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data	38

G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil	48
1. Profil sekolah	48
2. Visi Misi.....	49
B. Pembahasan.....	50
1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam prespektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang	50
2. Peningkatan kualitas proses pembelajaran guru PAI dalam perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Sara	60
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	III



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Profil Sekolah	49



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	37
2	Bagan Analisis Data	47
3	Dokumentasi	V1



DARTAR LAMPIRAN

No.Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	II
2	Surat rekomendasi penelitian	III
3	Surat izin penelitian	IV
4	Surat telah melakukan penelitian	V
5	Instrument wawancara	VI
6	Data imporman	VII
7	Dokumentasi	VIII
8	Biografi penulis	IX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘)

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau *sistem* tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. ¹Begitu pun Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Di dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Proses pembelajaran merupakan proses psikologis, dimana terdapat aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar dapat terwujud melalui metode pembelajaran bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting. Bisa dikatakan guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tergantung dari peran guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007), h. 5.

² Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

sebagai seorang pendidik. Bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Adapun gambaran atau kondisi lingkungan sekolah tepatnya di SMA Negeri 5 Pinrang sekolah ini terletak di pedesaan jadi watak peserta didik biasanya sedikit keras dengan hal ini tidak mudah menerima nasehat yang diberikan oleh orang lain lebih tepatnya nasehat seorang guru terkadang tidak terlalu dipedulikan atau diperhatikan, sehingga hal ini berdampak juga dalam rana pendidikan khususnya dalam proses belajar sehingga guru sulit menerapkan metode atau upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan hal ini yang memotivasi peneliti untuk meneliti hal tersebut dengan tujuan untuk mencari solusi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum banyak tenaga pendidik yang tidak menyadari pentingnya membekali diri dengan ilmu psikologi, karena sesungguhnya dalam prakteknya, ilmu psikologi tidak bisa di tinggalkan dalam proses pembelajaran. Dalam berinteraksi dengan peserta didik secara langsung, kita harus mampu memahami kondisi psikis masing – masing peserta didik kita, agar hambatan dalam proses pembelajaran dapat teratasi. Bila hal ini diabaikan, berakibat ilmu yang kita sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pentingnya proses belajar dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S. Al-Mujadalah/58 :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Seorang guru sebagai transformator ilmu atau pengajar. Masih memiliki tugas yang lain seperti motivator, fasilitator, konselor, dan pendidik. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses pengajaran faktor psikologi haruslah diperhatikan oleh seorang guru dengan mengetahui hal itu, seorang guru memahami minat peserta didik sehingga bisa ikut berpartisipasi dalam kelas. Segala aspek dalam proses pembelajaran tentunya dinilai dari berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif.⁴

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai pembentuk moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram.

Pendidikan agama di sekolah menengah atas merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung Jakarta: CV. Nala Dana, 2006), h. 793

⁴ A. M Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 66

bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.”⁵

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dari buaian hingga ajal datang. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Demikian halnya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan dan menransformasikan nilai nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Profil guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, oleh karena

⁵ Undang –undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, h. 50

itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama islam di sekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI, bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁶

Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah. Padahal dalam struktur kurikulum sekolah menengah pendidikan agama Islam (PAI) hanya 3 x 35 menit (3 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Padahal ruang lingkup materi PAI yang di kutip oleh Muhaimin dkk, dalam buku paradigma pendidikan agama islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁷ Selain itu pembelajaran PAI sangat mempunyai peran

⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), h. 24

⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 75

penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melihat hal itu penulis ingin meneliti tentang upaya apa yang dilakukan oleh guru pai dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena beranjak dari pengalaman penulis semua guru mengacu pada metode mengajar guru pai dalam upaya peningkatan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan karakter peserta didik. Jadi peneliti ingin mengetahui upaya apa yang di terapkan oleh guru pai dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di mana letak perbedaan antara metode guru pai dalam mendidik peserta didik dengan guru pada umumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimanaprospektif psikologi belajar dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Upaya guru pendidikan agama islam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang, adapun secara terperinci dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran guru PAI dalam

perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah dapat mendapatkan gambaran secara jelas dan analisa yang mendalam tentang Upaya guru pendidikan agama islam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam perspektif psikologi belajar SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Untuk menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca bagaimana seorang guru memiliki keteladanan yang baik.
2. Kegunaan bagi peneliti, yakni memperluas dan menambah pengetahuan serta wawasan dan peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang serupa ataupun berbeda guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau penilitilain yang ingin

melakukan penelitian sejenis.

5. Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik bidang studi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang telah dilakukan mengenai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran, terdapat penelitian sama yang sudah banyak dilakukan sebelumnya. maka untuk melihat posisi penelitian ini, penulis membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khanapi dengan judul Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab.Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk kepribadian peserta didik di Muhammadiyah Salekowa kec. Tompobulu kab. Gowa yakni dengan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat.⁸

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Perbedaanya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek Psikologi belajar dalam meningkatkan proses pembelajaran sedangkan Khanapi berfokus pada upaya guru secara personal dalam meningkatkan

⁸ Khanapi, Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa“Skripsi”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar. 2012.

kepribadian peserta didik dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Daraja dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Siswi SD Ungaran 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa siswi SDN Ungaran I Yogyakarta yakni pembinaan disiplin meliputi disiplin waktu; disiplin menegakkan aturan; disiplin sikap; dan disiplin dalam beribadah, tatakramah kepedulian sosial, kisah para nabi/tokoh.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya guru dari aspek psikologi belajar dalam peningkatan kualitas pembelajaran sedangkan Muhaiminah Darajat berfokus pada aspek pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Yudianto dengan judul Penelitian “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Tawanghari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Jadi skripsi ini menjelaskan tentang “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia. Sedangkan skripsi saya menjelaskan tentang Prespektif Psikologi Belajar Dalam Upaya Guru PAI Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran. Perbedaanya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya guru dalam pembelajaran berdasarkan perspektif psikologi belajar. Sedangkan Sigit Yudianto berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan ahlak mulia peserta didik.

Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik. professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.⁶ Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.⁷ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.⁸ Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.⁹ Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan

unsure pembinaan bagi siswanya. Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

B. Tinjauan Teori

1. Upaya Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.⁹ Kata guru dalam bahasa Arab disebut Muallim dan dalam baha Inggris disebut teacher, yakni *A person whose accupation is teching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Guru dikenal dengan al-mu'alimin atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu

⁹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hal. 230.

¹⁰ UU RI No. 14 (2005), Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, hal. 2.

dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik.

Professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.¹¹ Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.¹² Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah. Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.⁹ Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya. Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi

¹¹ Syafaruddin, dkk. (2012), ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum), Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hlm. 54.

¹² Mahmud Khalifah, (2016), Menjadi Guru yang Dirindu, Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, hal. 9.

manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama. professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.¹³ Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Ia juga yang mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.¹⁴ Guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.⁸ Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa siswa semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.¹⁵ Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi siswanya. Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

¹³ Jamil Siprihatiningrum, (2016), Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, Jogjakarta: Ar-Ruzz, hal. 23.

¹⁴ Mahmud Khalifah, (2016), Menjadi Guru yang Dirindu, Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, hal. 9.

¹⁵ Al-Rasyidin, dkk, (2015), Teori Belajar dan Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, hal. 68.

¹⁵ Muhibbin syah, (2017), Psikologi belajar, Depok: Rajawali pers, 2017.

b. Kompetensi Guru PAI

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial¹⁶

1) Kompetensi Kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, Mohammad Ali menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁷ Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja

¹⁷ Imam Wahyudi, (2012), hal. 111-112

ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik.

2) Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

- a. Pemahaman peserta didik.
- b. Perancang dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran.
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Psikologi Belajar

a. Pengertian Psikologi Belajar

“Psikologi” berasal dari perkataan Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi artinya Ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Namun, para ahli juga berbeda pendapat tentang arti psikologi itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku atau perilaku manusia.

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai arti psikologi. RS. Woodworth menyebutka¹⁸n bahwa “*Psychology can be defined as the science of the activities of the individual*”. Ngalim Purwanto juga menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Tingkah laku

¹⁸ S.A. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 8-9.

disini meliputi segala kegiatan yang tampak maupun yang tidak tampak, yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Sedang Sarwono mendefinisikan psikologi dalam tiga definisi. *Pertama*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan. *Kedua*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari hakikat manusia. *Ketiga*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari respon yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.¹⁹

Sedangkan dalam teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang di cetuskan oleh Gager dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik dimana teori menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila diberikan hukuman. Namun hal lain yang dianggap penting dalam teori behavioristik adalah penguatan karena bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu pula dengan respon dikurangi atau dihilangkan maka respon juga akan semakin kuat.²⁰

Teori belajar kognitivisme adalah yang terkait dengan kognisi yaitu kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang mencakup prolehan, pengorganisasian dan pemakaian pengetahuan. Artinya kognisi bepokus pada

¹⁹ S.A. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 8-9.

²⁰ Jurnal sosial Humaniora ISSN 2087-4928 Volume 4 Nomor 2, Oktober 2003.

memori, atensi persepsi, Bahasa, rasio, pemecahan masalah dan kreativitas (Elliott,al,1996:238) sedangkan menurut Jean Piaget adalah psikologi pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme, sedangkan teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Sama hal dengan setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan agar dapat bertahan hidup, demikian juga dengan struktur pemikiran manusia. Manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru, dan persoalan yang harus ditanggapiya secara kognitif (Mental). Untuk itu manusia harus mengembangkan skema pikiran yang lebih umum atau rind, atau perlu perubahan untuk menjawab dan menginterpretasikan pengalaman pengalaman tersebut.²¹

Teori belajar Humanistik adalah teori yang berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya, Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi potensi yang ada dalam diri mereka. Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apa pun dapat di mamfaatkan asal tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai

²¹ Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implementasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran.

aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai, dalam teori belajar humanistik belajar dianggap berhasil jika sipelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.²²

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya, psikologi menyentuh banyak bidang kehidupan diri organisme, baik manusia maupun hewan. Psikologi berhubungan dengan penyelidikan mengenai bagaimana dan mengapa organisme-organisme itu berbuat atau melakukan sesuatu. Akan tetapi secara lebih spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dalam hubungan ini, psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana manusia berpikir dan berperasaan.²³

Awalnya psikologi digunakan para ilmuwan dan para filosof untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami akal pikiran dan tingkah laku aneka ragam makhluk hidup. Sebelum menjadi disiplin ilmu yang otonom, psikologi termasuk dalam pembahasan filsafat. Namun kemudian psikologi melepaskan diri dari filsafat dan menjadi disiplin ilmu yang otonom pada tahun 1879 saat William Wundt mendirikan laboratorium psikologi di Jerman.²⁴

Sebagai suatu disiplin ilmu yang telah berdiri sendiri, psikologi telah banyak dipergunakan dan diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pengajaran, ekonomi, perdagangan, industri, hukum, politik,

²² Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4-5.

militer, sosial, kepemimpinan, pelatihan dan agama. Penggunaan dan implementasi disiplin ilmu psikologi dalam bidang-bidang kehidupan di atas, kemudian timbul berbagai cabang psikologi yang mengkaji tingkah laku manusia dalam situasi yang lebih khusus, baik untuk tujuan teoritis maupun praktis.²⁵

Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.²⁶ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah.

Hilgard sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menulis bahwa. "*Learning is the process by which an activity originates or changed through training producers (wether in the laboratory or in the natural enviorenment)*".²⁷ Bagi Hilgard, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui kegiatan berupa pelatihan baik di laboratorium maupun di lingkungan yang alamiah.²⁸ Hal ini dimaksudkan bahwa dari manapun sumber perubahan

²⁵ M. Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Bandung), h. 4-5.

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 163.

²⁷ Hasyim, Ibnu. *Meningkatkan prestasi belajar PKN konsep mendeskripsikan pengertian organisasi melalui penerapan metode simulasi pada siswa kelas v SD Negri truko 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Bringin semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.*" JANACITTA 3.1 (2020).

²⁸ Hasyim, Ibnu. *Meningkatkan prestasi belajar PKN konsep mendeskripsikan pengertian organisasi melalui penerapan metode simulasi pada siswa kelas v SD Negri truko 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Bringin semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.*" JANACITTA 3.1 (2020).

itu asalkan melalui pelatihan maupun pengalaman dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar, dan yang penting untuk proses perubahan tingkah laku ini ditimbulkan sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.

Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas peserta didik kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (peserta didik). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa psikologi belajar adalah ilmu

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8-9.

pengetahuan yang mempelajari pengetahuan, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.

b. Ruang Lingkup Psikologi Belajar

Psikologi belajar sebagai disiplin ilmu yang merupakan cabang psikologi, yang kajiannya dikhususkan pada masalah belajar, maka psikologi belajar memiliki ruang lingkup di sekitar masalah belajar. Psikologi belajar memiliki ruang lingkup yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu masalah belajar, proses belajar, dan situasi belajar. Pokok bahasan mengenai belajar: Teori teori belajar, prinsip prinsip belajar, hakikat belajar, jenis jenis belajar, aktifitas aktifitas belajar, teknik belajar efektif, karakteristik hasil belajar, manifestasi perilaku belajar, dan faktor faktor yang mempengaruhi belajar.

Pokok bahasan mengenai proses belajar: Tahapan perbuatan belajar, perubahan perubahan jiwa yang terjadi selama belajar, pengaruh pengalaman belajar terhadap perilaku individu, pengaruh motivasi terhadap perilaku belajar, signifikansi perbedaan individual dalam kecepatan memproses kesan dari keterbatasan individu dalam belajar, dan masalah proses lupa dan kemampuan individu memproses perolehannya melalui transfer belajar.

Pokok bahasan mengenai situasi belajar: suasana dan keadaan lingkungan fisik, non fisik, sosial dan non sosial. Dengan demikian, yang menjadi kajian psikologi belajar adalah tentang belajar, proses belajar, dan situasi belajar atau semua hal yang berkaitan dengan belajar.³⁰

³⁰ Arif Parnawi, Psikologi Belajar, (Sleman: Deepublish, 2019).

c. Indikator Psikologi Belajar

Objek psikologi (ilmu jiwa) yaitu jiwa. Apakah sebenarnya jiwa itu? Telah dijelaskan sebelumnya bahwa jiwa adalah abstrak, tidak dapat dilihat, didengar, dirasa, dicium atau diraba dengan panca indra kita. Karena itulah, pada mulanya ia diselubungi oleh rahasia dan pertanyaan ghaib. Berfokus pada psikologi behaviorisme (tingkah laku). Menurut aliran ini psikologi ialah pengetahuan yang mempelajari tingkah laku (behavior) manusia. Aliran ini timbul pada abad 20, dipelopori oleh Mac Dougal. Behaviorisme tidak mau menyelidiki kesadaran dan peristiwa peristiwa psikis, karena hal ini adalah abstrak, tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diperiksa dan dipercayai. Oleh sebab itu, ahli-ahli paham ini memegang teguh prinsip-prinsip:

Objek psikologi adalah behavior yaitu gerak lahir yang nyata, atau reaksi-reaksi manusia terhadap perangsang-perangsang tertentu.

Unsur behavior adalah refleksi, yaitu reaksi tak sadar atas perangsang dari luar tubuh. Oleh karena itu, psikologi ini dikenal dengan nama behaviorisme (tingkah laku).³¹

3. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas pembelajaran

Pengertian Kualitas Pendidikan Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitas”. “mutu baik buruknya barang”.³² Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu

³¹ Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, (Ponorogo: Wade Group Cv. Wade Group 2016).

³² M. Dahlan Al Barry, Kamus Modern Bahasa Indonesia (Yogyakarta : Arloka, 2001), h. 329.

sesuatu.³³ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.³⁴ Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.³⁵ Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran.

Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar mengajar.

³³ Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), h.28

³⁴ Supranta. J, *Metode Riset* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997),h. 288

³⁵ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 33

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah.

Kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu siswa melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁶ Pembelajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan

³⁶ Fakhurrrazi, Fakhurrrazi. "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Tafkir* 11.1 (2018): 85-99.

khusus pembelajaran. dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa. Kualitas pembelajaran oleh

guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis.³⁷

b. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Secara kasab mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain: dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁸

- 1) Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
 - a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
 - b) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya

³⁷ Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Warta Dharmawangsa* 56 (2018).

³⁸ Setyosari, Punaji. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas." *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran* 1.1 (2017): 20-30.

sebagai berikut: Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.

- 3) Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
 - a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
 - b) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri.
- 4) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:³⁹
 - a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
 - b) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bernakna.
 - c) Mau dan mamu membenagun kebiasaan berfikir, bersikap dan

³⁹ Setyosari, Punaji. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas." *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran* 1.1 (2017): 20-30.

bekerja produktif.

- d) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
- e) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.

5) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- c) Materi pembelajaran sistematis kontekstual.

6) Kualitas media pembelajaran tampak dari:

- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
- c) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- d) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai

sumber belajar yang ada.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang unggul sangat diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas yang tidak hanya diukur pada kapasitas dalam meningkatkan nilai rapor atau peningkatan pada kecerdasan intelektual saja melainkan peningkatan pada kecerdasan spiritual peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi berdasarkan tingkat psikologinya.⁴¹ Seorang guru dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan haruslah memudahkan peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mengorbankan materi atau bahan dengan mengorbankan peserta didik. Seharusnya kita haruslah mengusahakan dengan menyusun materi tersebut sedemikian rupa serta dengan gaya yang menarik peserta didik agar menambah minat untuk mempelajari materi yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien. Hal ini perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru perlu menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang sangat berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi

⁴⁰ Setyosari, Punaji. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas." *Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran* 1.1 (2017): 20-30.

⁴¹ Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018): 173-202.

dalam mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut lebih kreatif, efektif, selektif, dan proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Di sinilah peran penting seorang guru dalam pendidikan. Di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa, guru hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran.⁴²

Dalam proses belajar mengajar PAI ini diharapkan terjadi perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak, yang mana akhirnya cara berpikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik berdasarkan pendidikan agama.⁴³

2. Pengertian Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas pembelajaran

Pengertian Kualitas Pendidikan Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”. “mutu baik buruknya barang”.⁴⁴ Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu

⁴² Arofah, Siti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung." (2014).

⁴³ Arofah, Siti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung." (2014).

⁴⁴ M. Dahlan Al Barry, Kamus Modern Bahasa Indonesia (Yogyakarta : Arloka, 2001),h. 329.

sesuatu.⁴⁵ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.⁴⁶ Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni manusia terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.⁴⁷ interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran.

Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa

⁴⁵ Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), h.28

⁴⁶ Supranta. J, *Metode Riset* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997),h. 288

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 33

tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu siswa melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran.⁴⁸ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai

⁴⁸ Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 33

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian. Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa. Kualitas pembelajaran oleh guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain: dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
 - a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
 - b) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut: Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
- 3) Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai

⁴⁹ Razak, Andi Abdul, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1 (2019).

berikut:

- a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
 - b) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang mutahirkan kemampuannya secara mandiri.⁵⁰
- 4) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:
- a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
 - b) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bernakna.
 - c) Mau dan mamu membenagun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.
 - d) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembagnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidika

⁵⁰ Razak, Andi Abdul, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1 (2019).

- menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
- e) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.
- 5) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
- a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
 - b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
 - c) Materi pembelajaran sistematis kontekstual.
- 6) Kualitas media pembelajaran tampak dari:⁵¹
- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
 - c) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - d) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

⁵¹ Razak, Andi Abdul, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1 (2019).

3. Psikologi Belajar

a. Pengertian psikologi belajar

“Psikologi” berasal dari perkataan Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi artinya Ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Namun, para ahli juga berbeda pendapat tentang arti psikologi itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku atau perilaku manusia.⁵²

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai arti psikologi. R.S. Woodworth menyebutkan bahwa “*Psychology can be defined as the science of the activities of the individual*”. Ngilim Purwanto juga menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Tingkah laku disini meliputi segala kegiatan yang tampak maupun yang tidak tampak, yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Sedang Sarwono mendefinisikan psikologi dalam tiga definisi. *Pertama*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan. *Kedua*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari hakikat manusia. *Ketiga*, psikologi adalah ilmu yang mempelajari respon yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.⁵³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya, psikologi menyentuh banyak bidang

⁵² S.A. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 8-9.

⁵³ S.A. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 8-9.

kehidupan diri organisme, baik manusia maupun hewan. Psikologi berhubungan dengan penyelidikan mengenai bagaimana dan mengapa organisme-organisme itu berbuat atau melakukan sesuatu.⁵⁴

Akan tetapi secara lebih spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dalam hubungan ini, psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana manusia berpikir dan berperasaan. Sedangkan Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Ruang Lingkup Psikologi Belajar

Psikologi belajar sebagai disiplin ilmu yang merupakan cabang psikologi, yang kajiannya dikhususkan pada masalah belajar, maka psikologi belajar memiliki ruang lingkup di sekitar masalah belajar. Psikologi belajar memiliki ruang lingkup yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu masalah belajar, proses belajar, dan situasi belajar. Pokok bahasan mengenai belajar: Teori teori belajar, prinsip prinsip belajar, hakikat belajar, jenis jenis belajar, aktifitas aktifitas belajar, teknik belajar efektif,

⁵⁴ Suwarno, Wiji. "Psikologi perpustakaan." (2009).

karakteristik hasil belajar, manifestasi perilaku belajar, dan faktor faktor yang mempengaruhi belajar.⁵⁵

Pokok bahasan mengenai proses belajar: Tahapan perbuatan belajar, perubahan perubahan jiwa yang terjadi selama belajar, pengaruh pengalaman belajar terhadap perilaku individu, pengaruh motivasi terhadap perilaku belajar, signifikansi perbedaan individual dalam kecepatan memproses kesan dari keterbatasan individu dalam belajar, dan masalah proses lupa dan kemampuan individu memproses perolehannya melalui transfer belajar.

Pokok bahasan mengenai situasi belajar: suasana dan keadaan lingkungan fisik, non fisik, sosial dan non sosial. Dengan demikian, yang menjadi kajian psikologi belajar adalah tentang belajar, proses belajar, dan situasi belajar atau semua hal yang berkaitan dengan belajar.⁵⁶

c. Indikator Psikologi Belajar

Objek psikologi (ilmu jiwa) yaitu jiwa. Apakah sebenarnya jiwa itu? Telah dijelaskan sebelumnya bahwa jiwa adalah abstrak, tidak dapat dilihat, didengar, dirasa, dicium atau diraba dengan panca indra kita. Karena itulah, pada mulanya ia diselubungi oleh rahasia dan pertanyaan ghaib. Berfokus pada psikologi behaviorisme (tingkah laku). Menurut aliran ini psikologi ialah pengetahuan yang mempelajari tingkah laku (behavior) manusia. Aliran ini timbul pada abad 20, dipelopori oleh Mac Dougal. Behaviorisme tidak mau menyelidiki kesadaran dan peristiwa peristiwa psikis, karena hal ini adalah abstrak, tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diperiksa dan dipercayai. Oleh

⁵⁵ Suwarno, Wiji. "Psikologi perpustakaan." (2009).

⁵⁶ Arif Parnawi, Psikologi Belajar, (Sleman: Deepublish, 2019).

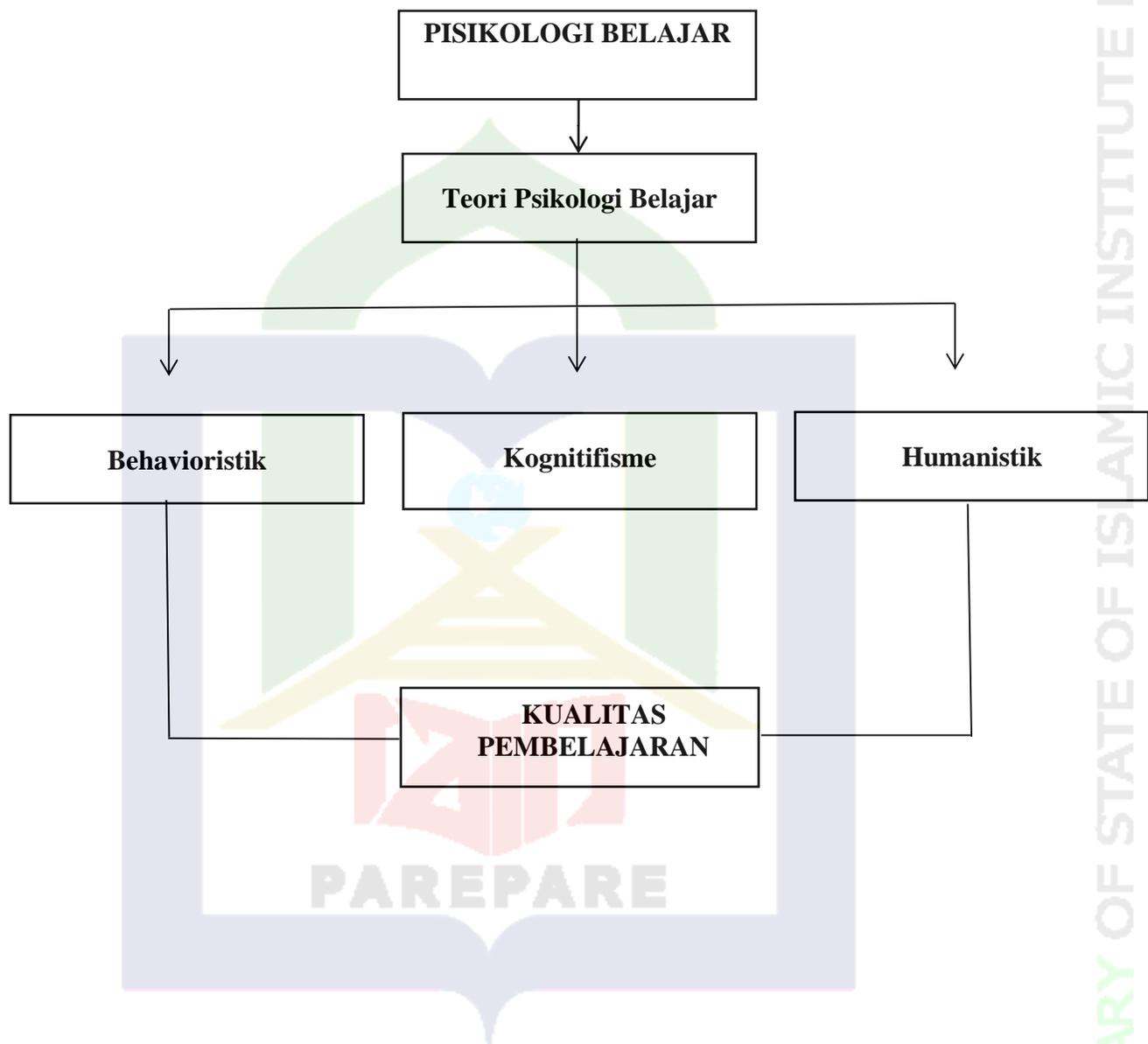
sebab itu, ahli paham ini memegang teguh prinsip prinsip:

Objek psikologi adalah behavior yaitu gerak lahir yang nyata, atau reaksi reaksi manusai terhadap perangsang perangsang tertentu.⁵⁷

Unsur behavior adalah refleks, yaitu reaksi tak sadar atas perangsang dari luar tubuh. Oleh karena itu, psikologi ini dikenal dengan nama behaviorisme (tingkah laku).



⁵⁷ Ahmadi, Abu. "Psikologi sosial." (2019).

D. Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁵⁸

Riset kualitatif menggunakan teori atau pola teladan yang konsisten dengan jenis desain kualitatif. Di dalam riset kualitatif penggunaan teori adalah kurang jelas dibanding dengan kuantitatif. Riset menggunakan untuk “teori” bervariasi dengan jenis desain.

Erickson dalam Sugiyono menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Intensive, longterm participation in field setting* yaitu Dilakukan secara intensif, dan peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan.
 2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and*
-

interview notes by collecting other kinds of documentary evidence yaitu

Mencatat secara hati-hati apa yang terjadi.

3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field yaitu,* melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.
4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary yaitu,* membuat laporan penelitian secara mendetail.⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebihmenekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting sehingga metode penelitian ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* (Cet. XIV, Bandung: Alfabeta, 2012), h. 132

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai upaya guru PAI dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut adalah sekolah yang bertempat di kecamatan penulis, sehingga bisa memudahkan penulis dalam meneliti serta berkomunikasi ketika melakukan penelitian dengan berbagai pihak yang ada di sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan estimasi waktu meneliti kurang lebih dari dua bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan Peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan⁶⁰. Adapun sumber data utama

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172.

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau objek yang diteliti baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Pengertian lain data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertanyaannya”.⁶¹ Sumber data primer yang Peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Pendais dan peserta didik SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku dan dan unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan data penunjang atau data yang di dapat dari pihak kedua. “Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan.”⁶²

⁶¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 205

⁶²Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 88

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis telitih maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³ Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

⁶³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

*Observing natural phenomena aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental, descriptive, and historical.*⁶⁴

Mengamati fenomena alam dibantu oleh pengukuran dan pengukuran sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam. Observasi terus mengkarakterisasikan semua penelitian; *descriptive* eksperimental, dan historis. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sugiyono menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruangan maupun di luar ruangan. Tahapan observasi ini

⁶⁴Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice hall Inc 1981, h. 158

adalah:

- a. Observasi terhadap lingkungan sekolah,
 - b. Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar,
 - c. Observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun diluar ruangan,
 - d. Observasi terhadap peristiwa di luar kelas.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan, baik berupa data tertulis seperti buku-buku, surat kabar, arsip-arsip, surat-surat maupun photo-photo. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sdah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tana, jumlah penduduk, dan sebagainya.⁶⁵

Dalam hal ini dokumentasi digunakan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap 1 pendataan sumber daya sekolah seperti guru, peserta didik, sarana- prasarana, prestasi dan lain-lain. Pada tahap ini,
- b. Tahap 2 pendokumentasian peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan kamera.
- c. Tahap 3 pendokumentasian seluruh dokumen tentang pembelajaran

⁶⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 158

seperti rencana pembelajarannya, program tahunan, program semester.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.⁶⁶

Menurut patton dalam moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Patton juga membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁶⁷

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

210

⁶⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung :CV. Pustaka Setia, 2002) h.209-

⁶⁷Moleong, *metode penelitian kualitatif*(Jakarta : Rosda Karya, 2006), h. 248

Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut Sugiyono yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

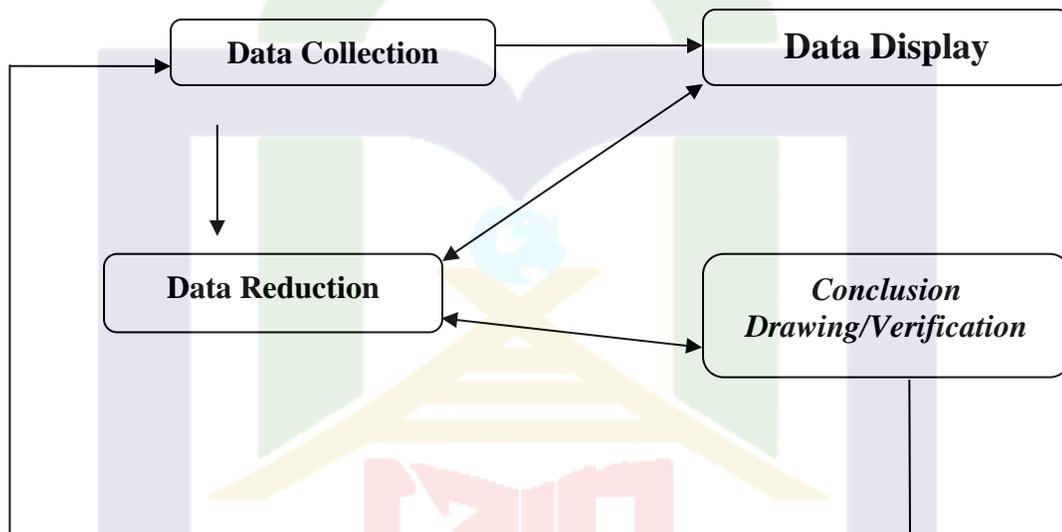
2. Penyajian Data/*Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

3. Menarik Kesimpulan/*Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara dari guru peserta didik dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang prespektif psikologi belajar dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kabupaten Pinrang.



Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh Hasil peneliti, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Pinrang, akan penulis paparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut: Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap sekolah baik sekolah agama maupun sekolah pada umumnya, maka hal ini sangat menyangkut dengan kesadaran diri peserta didik dalam hal tanggung jawab, memotivasi diri, berperilaku terpuji maupun berakhlak terpuji dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Dan setiap sekolah menginginkan hal serupa.

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang

Upaya menurut Poerwadarminda 1991: 574 Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal, dan ihtiar. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi 3 tahun 2003 yang dimaksud dengan upaya adalah usaha; untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Adapun upaya Menurut pendapat SYAMSINAR, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang upaya yaitu:

“Upaya adalah ketika seorang guru sudah mampu melakukan sesuatu dengan tujuan untuk memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan Pendidikan yang Dari sesuai dengan fitrah itu sendiri, karena keinginan yang ingin dicapai adalah menjadikan peserta didik berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan Agama Islam.”⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa upaya merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memelihara dan membimbing peserta didik agar terbentuk sebuah insan manusia yang baik sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

Kemudian ibu ini mengungkapkan bahwa ada beberapa upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam prespektif psikologi belajar yaitu:

Ada dua upaya yang di lakukan agar kuliatas proses pembelajaran PAI berkualitas, upaya pertama yaitu dengan uapaya membagi kelompok berdasarkan gender agar antara kelompok siswa laki laki saling bersaing dengan kelompok siswi perempuan dengan cara memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan dari jawaban itu dapat dilihat kelompok mana yang lebih tanggap dalam menjawab pertanyaan maka itula yang juara pada saat itu.

Uapaya yang ke dua adalah upaya diskusi dimana seorang guru membagikan sebuah permasalahan dengan membebaskan peserta didik untuk mencari referensi yang jelas untuk menguatkan argumentasinya pada saat berpendapat, karena dalam rana ini yang di nilai adalah keterampilan memecahkan sebuah masalah dengan cara berbicara dan

⁶⁸ Syamsinar, guru pendidikan agama islam, wawancara dilakukan di ruangan kelas, 29 November 2021

kejelasan landasannya dari mana.

Sedangkan upaya menurut ibu DARNA, S.Pd.I guru X1.2

“Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memecahkan suatu permasalahan dengan tujuan memperbaiki sesuatu yang perlu di perbaiki.”⁶⁹

pendapat di atas diketahui bahwa upaya merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan suatu persoalan yang dialami dalam proses belajar mengajar.

Mengungkapkan beberapa upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pai dalam prespektif psikologi belajar yaitu:

Upaya yang pertama adalah sistem ceramah dimana seorang guru yang mengambil alih pembelajaran dan siswa yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru lalu siswa menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh guru, dan yang dinilai oleh seorang guru adalah kesesuaian materi yang disampaikan dan yang disimpulkan, kemampuan siswa menyimpulkan apa yang telah didengarkan dengan melihat keakuratan kata kata yang ditulis.

Upaya yang kedua adalah demonstrasi dimana seorang guru memberikan bahan pelajaran supaya peserta didik menguasainya lalu peserta didik tampil di depan lalu guru memantau dan meluruskan jika ada kesalahan dalam menyampaikan sebuah materi.

Yang dinilai dalam metode ini adalah public speaking nya dan penguasaan materinya dalam menyampaikan materi.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu hal yang telah menjadi tujuan utama yaitu membentuk sebuah insan manusia yang baik sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

2. Peningkatan kualitas proses pembelajaran guru PAI dalam perspektif psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang?

Peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI Menurut Daryanto mengatakan bahwa kualitas proses pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran Agama Islam, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajarandi kelas.

Sedangkan menurut ibu SYAMSINAR, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran Pai adalah “tercapainya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam iklim pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan di sekolah.⁷⁰

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Namun ibu SYAMSINAR, S.P.I mengatakan bahwa secara teori dalam proses pembelajaran peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam kelas memang berjalan sesauai deangan harapan, namun dalam pengimplementasian peserta didik dalam lingkungan sekolah masih sanagat minim dengan kata lain masih kurang kareana karakter peserta didik jauh dari harapan yang di harapkan masih belum mencerminkan karakter peserta didik yang telah melalui pembelajaran Pai, dengan adanya tindakan atau

⁷⁰ Syamsinar, guru pendidikan agama islam, wawancara dilakukan di ruangan kelas, 29 November 2021

perilaku buruk. Contohnya masih banyak kata kata kotor yang dilontarkan oleh peserta didik Ketika dalam lingkungan sesama peserta didik dan masih sering nya terjadi perkelahian antara sesama siswa, dan secara psikologi hal yang seperti ini adalah sebuah permasalahan perhatian khusus karena hal tersebut sifatnya individu dan inilah yang masih jadi masalah yang menjadi PR bagi guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Pinrang.⁷¹

Dari pandangan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara teori kualitas proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan sesuai dengan harapan, namun secara implementasi belum memenuhi harapan dikarenakan tindakan peserta didik yang belum mencerminkan perilaku sesuai dengan harapan pendidik.

Sedangkan menurut ibu DARNA S.Pd.I selaku guru kelas X.2 mengatakan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran guru Pai dalam perspektif psikologi belajar adalah meningkatnya kualitas dilihat dari peningkatan mutu yang dihasilkan setelah melalui proses belajar mengajar dalam hal ini yang menjadi tolak ukur adalah perubahan tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik.⁷²

Peneliti mengambil kesimpulan peningkatan kualitas proses pembelajaran adalah meningkatnya kualitas dilihat dari peningkatan mutu dan perubahan tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Namun ibu DARNA S.Pd.I selaku guru kelas X.2 saat ini guru hanya mampu menilai secara teori saja namun penilaian dalam pengimplementasian siswa mengenai ilmu yang di dapat dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak bisa melakukan penilaian karena sekolah sekarang menerapkan yang namanya pertemuan secara daring (online) dikarenakan virus corona (covid 19). Dan juga yang

⁷¹ Syamsinar, guru pendidikan agama islam, wawancara dilakukan di ruangan kelas, 29 November 2021

⁷² Darna, guru pendidikan agama islam, wawancara dilakukan di ruangan kelas, 29 November 2021

menjadi penghalang dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pai adalah guru harus mengubah metode mengajarnya dimana dahulu itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu teori dibarengi dengan praktek namun sekarang praktek sudah ditiadakan dengan alasan karena proses belajar mengajar itu dilakukan secara garing (online)⁷³

Melihat penjelasan di atas peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran guru PAI dalam prespektif psikologi belajar secara teori meningkat namun secara pengimplementasian mengenai pelajaran yang telah diterima oleh peerta didik sampai saat ini belum bisa menilai apakah meningkat atau tidak karena proses belajar mengajar masih dilakukan secara garing (online).

Mendengar semua jawaban guru Pendidikan Agama Islam tentang peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI ketika dibawa dalam rana prespektif psikologi belajar maka upaya yang diterapkan oleh guru Pai belum sesuai dalam prespektif psikologi belajar ketika kita melihat pengertian psikologi belajar secara umum yaitu ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapannya bagi belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, psikologi belajar memberi kontribusi bagi guru ketika ia menjalankan tugas mengajar di dalam kelas sehingga tampak pada kinerjanya ketika mengajar dengan mempertimbangkan prinsip psikologi murid. Dan dikuatkan oleh pendapat ahli:

Muhibbin Syah mengatakan bahwa psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku, baik yang terbuka

⁷³ Darna, guru pendidikan agama islam, wawancara dilakukan di ruangan kelas, 29 November 2021

maupun yang tertutup, baik yang berhubungan dengan individu maupun kelompok dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik belum sesuai dengan harapan karena masih adanya perkelahian antara siswa, kata-kata jorok yang sering dilontarkan peserta didik pada saat berkomunikasi dalam lingkungan sekolah.

Behavioristik yaitu perubahan tingkah laku sebagai pengalaman selama menerima pelajaran pendidikan Agama Islam, secara Kognitivisme juga demikian dalam rana interaksi antara individu belum terjalin begitu baik karena masih sering terjadi percekocokan antara siswa apalagi dalam rana lingkungan sosial penghargaan anak anak (peserta didik) ke orang yang lebih tua masih minim dan secara humanistik peserta didik masih banyak yang belum menemukan jati dirinya dengan kata lain belum ada cita cita atau rencana dalam menyongsong masa depan yang cerah.

Dari hal ini peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam perspektif psikologi belajar belum sesuai dengan perspektif psikologi belajar yang sesungguhnya karena kualitas peserta didiknya belum mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik yang ada dalam lingkungan SMA Negeri 5 Pinrang.

⁷⁴ Muhibbin syah, (2017), Psikologi belajar, Depok: Rajawali pers, 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu hal yang telah menjadi tujuan utama yaitu membentuk sebuah insan manusia yang baik sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Sedangkan peningkatan kualitas proses pembelajaran guru PAI dalam perspektif psikologi belajar secara teori meningkat namun secara pengimplementasian mengenai pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik sampai saat ini guru belum bisa menilai apakah meningkat atau tidak karena proses belajar mengajar masih dilakukan secara daring (online).
2. Namun pendidik telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam perspektif psikologi belajar diantaranya pembagian kelompok berdasarkan gender, melakukan diskusi antara siswa dan siswi, ceramah dan demonstrasi.

Namun secara psikologi belajar berdasarkan teori behavioristik, kognitivisme dan humanistik upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI dalam perspektif psikologi belajar belum sesuai dengan perspektif psikologi belajar yang sesungguhnya karena kualitas peserta didiknya belum mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik yang ada dalam lingkungan SMA Negeri 5 Pinrang.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka untuk mengoptimalkannya diajukan saran saran yang di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi terbentuknya peserta didik yang mampu aktif dalam proses pembelajaran.

Saran saran yang dapat ditemukan penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dibutuhkan media media pembelajaran yang memadai agar dapat memaksimalkan upaya guru Pai dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan prespektif psikologi belajar.
2. Melihat begitu pentingnya upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Pinrang sehingga kualitas hasil belajar peserta didik bisa berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan.
3. Diharapkan kepada semua orang tua agar dapat memberikan Pendidikan, bimbingan, perhatian, nasehat, dan keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan Pendidikan sejak dini kepada anak anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2007. *Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Best, Jhon W. *Research in Education* America: Prentice hall Inc 1981.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Cet.I*; Jakarta: Pustaka Setia.
- Darajat, Muhaiminah. 2009. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Siswi SD Ungaran 1 Yogyakarta "Skripsi"*. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darna, guru pendidikan agama islam, *wawancara* dilakukan di ruangan kelas, 29 November 2021
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung Jakarta: CV. Nala Dana).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Draja, Zakiyah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa).
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hasyim, I. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Konsep Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Truko 01 Uptd Pendidikan Kecamatan Bringin Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Janacitta, 3(1).
- Khanapi. 2012. *Upaya Guru dalam Pembentukan Keperibadian Islam Bagi Peserta Didik di Muhammadiyah Salekowa Kec. Tompobulu Kab. Gowa "Skripsi"*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.

Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa).

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Muhaimin, dkk.2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media).

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Muhibbin syah, 2017, *Psikologi belajar*, Depok: Rajawali pers, 2017.

Mulyasa.2013. "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: Remaja Rosdkarya).

Muzammil, Muzammil. "Teori Belajar dalam Perspektif Barat dan Islam." Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman 3.2 (2019): 143-157.

Paton, Achmad. 2004., *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu).

Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa).

Sadirman. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sarwono. 1976. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang).

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Cet. XIV, Bandung: Alfabeta.

Surya. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP Bandung).

Syamsinar, guru pendidikan agama islam, wawancara dilakukan di ruangan kelas, 29

November 2021

Syamsudin, Abin. 2007. “*Perencanaan Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,).

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

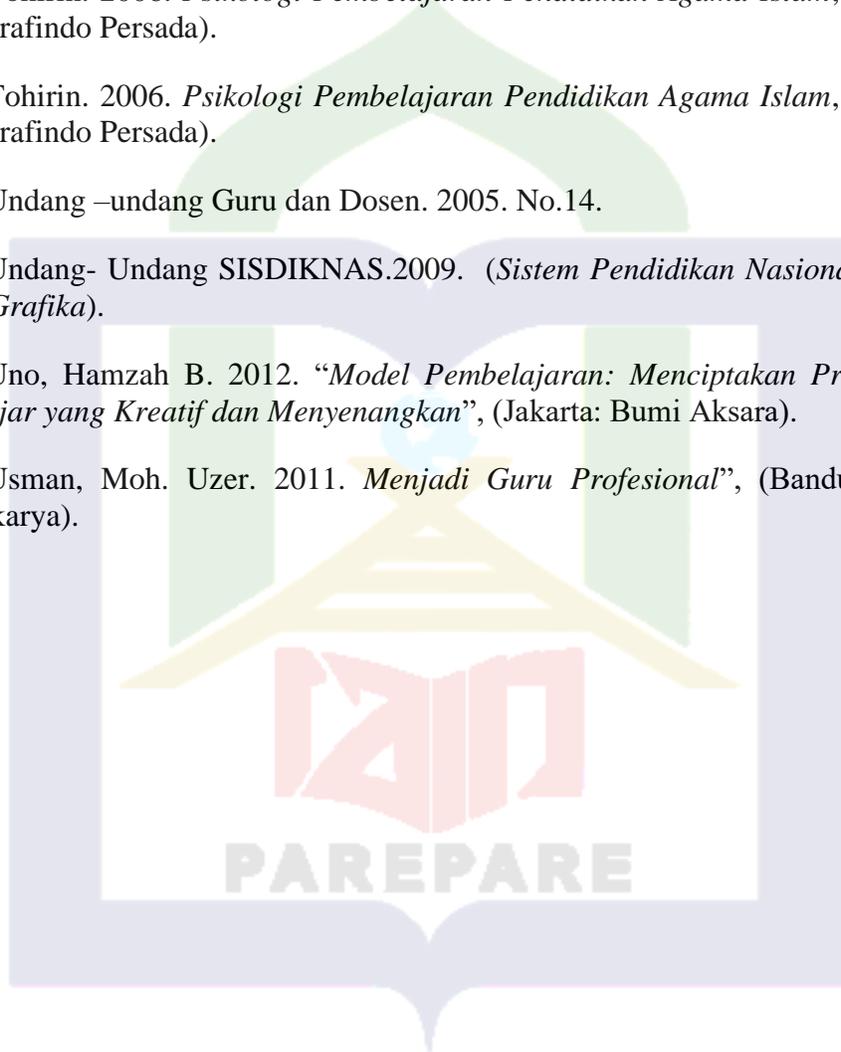
Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Undang –undang Guru dan Dosen. 2005. No.14.

Undang- Undang SISDIKNAS.2009. (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika).

Uno, Hamzah B. 2012. “*Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Menyenangkan*”, (Jakarta: Bumi Aksara).

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya).



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Bahrul
Nim/Prodi : 17.1100.061/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : **Perspektif Psikologi Belajar Dalam Upaya
Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Pendidikan
Agama Islam Di SMA Negeri 5 Pinrang**

INSTRUMEN PENELITIAN:

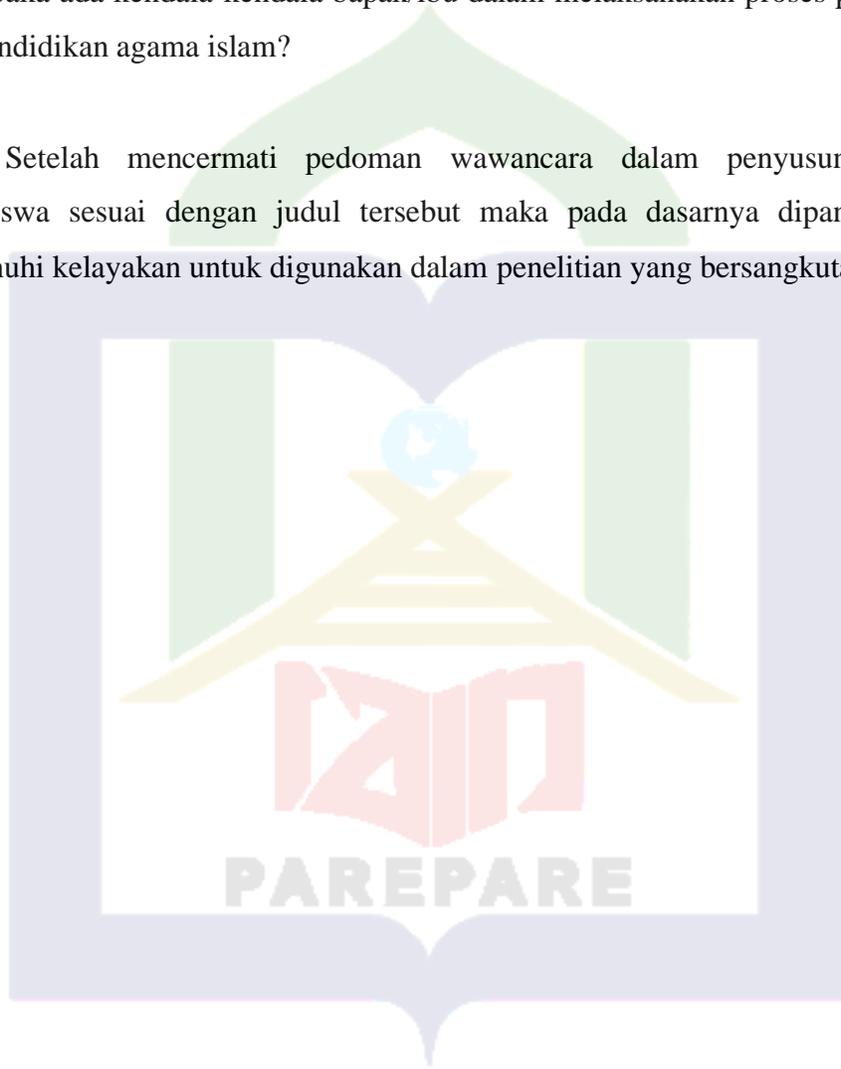
PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang psikologi belajar?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 5 Pinrang ini?
3. Menurut bapak/ibu seberapa penting pelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik?
4. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama islam?
5. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran? Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran? Bagaimana cara menerapkannya?
6. Bagaimana akhlak keseharian peserta didik saat mengikuti pembelajaran?

7. Bagaimana respon peserta didik terhadap strategi yang telah di terapkan oleh bapak/ibu?
8. Apakah bapak/ibu merasa bahwa strategi, media dan metode yang bapak/ibu terapkan telah berhasil?
9. Apaka ada kendala-kendala bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama islam?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Bahrul
Nim/Prodi : 17.1100.061/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Perspektif Psikologi Belajar Dalam Upaya
Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Pendidikan
Agama Islam Di SMA Negeri 5 Pinrang

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan dan geografis SMA Negeri 5 Pinrang
2. Melakukan Pengamatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI
3. Keadaan Gedung
4. Fasilitas Sekolah

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 5 PINRANG

Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec. Patampuna Kab. Pinrang 91252,
NBS. 301191405005 NPSN. 40305078

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/016-UPT.SMAN.5/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: BAHRUL
Nomor Pokok	: 17.1100.061
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Telah melaksanakan penelitian secara tatap muka dengan judul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Dalam Perspektif Psikologi Belajar Di SMA Negeri 5 Pinrang"

Yang dilaksanakan dari tanggal 29 November 2021 s/d 28 Januari 2022 di UPT SMAN 5 Pinrang.

Demikian Surat izin ini kami berikan untuk sebagaimana mestinya.

Urung, 28 Januari 2022

Kepala UPT SMAN 5 Pinrang,



KAB. **Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19710801 199802 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Asad Syah Ikn. 09 Sumpang Pinrang 91152 ☎ 0421 21307 Fax.20099
PU Dns 909 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3449/tn.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Bahrul
Tempat/Tgl. Lahir : Tabo Tabo, 20 Oktober 1998
NIM : 17.1100.061
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Bila, Desa Tapporang, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Dalam Perspektif Psikologi Belajar Di SMA Negeri 5 Pinrang "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 November 2021

Dekan I,



Genlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



1 7 0 2 1 1 9 3 0 3 1 0 0 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23644/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.3449/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021 tanggal 19 November 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **BAHRUL**
Nomor Pokok : **17.1100.061**
Program Studi : **Pend. Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakli No. 8 Soraeng, Parepare**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR DI SMA NEGERI 5 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 November s/d 29 Desember 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**. Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 23 November 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. Peringkat.

SIMAP PTSP 23-11-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 5 PINRANG

Alamat : Jalan Matimpung Urung, Kec. Patamparua, Kab. Pinrang 91252.
NDS 301191405005 NPSN 40305078

SURAT IZIN

Nomor 421.3/249/UPT SMAN 5 PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: BAHRUL
Nomor Pokok	: 17.1100.061
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Berdasarkan surat nomor: 23644.S.01/PTSP/2021 tertanggal 23 November 2021, memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan "*Penelitian*" yang akan di laksanakan dari tanggal 29 November s/d 29 Desember 2021 di UPT SMAN 5 Pinrang.

Demikian Surat izin ini kami berikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Urung, 27 November 2021
Kepala UPT SMAN 5 Pinrang,


Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710801 199802 1 003

Profil sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan sebuah lembaga ataupun organisasi. Yang berbentuk sebuah grafik, penjelasan, dan pandangan yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

SMA Negeri 5 Pinrang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Idaman di Kab. Pinrang sejak tahun 1995 SMA Negeri 5 Pinrang sudah diakui dan terakreditasi B berlokasi di desa Sipatuo Jalan poros Malimpung Urung dengan kode pos 91252 SMA Negeri 5 Pinrang Mempunyai Visi, Misi dan bertujuan mengembangkan karakteristik, Moral, Berwawasan dan ber Iman, Untuk Menjadi yang terbaik Dibidang Akademik Maupun Non Akademik SMA Negeri 5 Pinrang salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum SMA 2013 MIPA SMA Negeri 5 Pinrang mempunyai 19 Unit Gedung, terdiri dari 29 ruang kelas, Perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Masjid, Koperasi, Ruang UKS, Seketariat OSIS (Intra), Seketariat Organisasi Ekstra, Ruang Guru, Kantin, dan Ruang Tata Usaha serta sarana Olahraga dan Alat Kelengkap Pendidikan.

NO	Prangkat Kerja SMA Negeri 5 Pinrang	
1.	Kepalah SMA Negeri 5 Pinrang	MUHAMMAD DAHLAN, S. Pd, M. Pd

2.	Wakil Kepala SMA Negeri 5 Pinrang	-Wakamad Bidang Kurikulum H. ZAINUDDIN, S. Pd, M. Pd -Wakamad Bidang Kesiswaan DRS.SALIYMUDDIN -Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana DRS. MASRY -Wakamad Bidang Hubungan Masyarakat ILYAS, S. Pd
3.	Guru	Guru PNS 32 Orang Honor 23 Orang

a. Visi, Dan Misi SMA Negeri 5 Pinrang

1) Visi:

Visi SMA Negeri 5 Pinrang: Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Berpijak Pada Iman.

2) Misi:

- a) Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- b) Mengoptimalkan kecerdasan intelektual emosional, spiritual dan sosial peserta didik.
- c) Mempersiapkan peserta didik untuk berkompeten sesuai dengan kemampuannya.
- d) Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun.

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Dra. Nurhayati*
Umur : *50 thn*
Pekerjaan : *Guru pendais SMA B Pinrang*
Alamat : *Benleng*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara

Nama : *Bahrul*
Nim : *17.1100.061*
Fakultas prodi : *Tarbiyah/Pendidikan agama islam*

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *Upaya Guru Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Prose Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi belalajar di SMA Negeri 5 Pinrang (Suatu Study Di SMA Negeri 5 Pinrang)*

Demikain surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 November 2021

Narasumber

[Signature]
Dra. Nurhayati
1911231 200701 2092

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DARNA, S.pdi

Umur : 49 TAHUN

Pekerjaan : GURU

Alamat : ALITTA, KEC. MATIROBULU, KAB. PINRANG, SUL-SUL

Dengan ini menerangkan bahwa saudara

Nama : Bahrul

Nim : 17.1100.061

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan agama islam

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Guru Pendidikan Islam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi belajar di SMA Negeri 5 Pinrang (Suatu Study Di SMA Negeri 5 Pinrang)

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 November 2021

Narasumber


(.....DARNA, S.pdi.....)

PAREPARE





BIOGRAFI PENULIS



Bahrul lahir di Tabo Tabo pada tanggal 20 Oktober 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Baharuddin dan Marauleng. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 295 Bila Tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Patampanua pada Tahun 2011 dan lulus pada Tahun 2014, Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melakukan prantek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Baraka kabupaten engrekang dan melanjutkan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Kaseralau selain mengikuti pendidikan formal, penulis aktif di organisasi yaitu komunitas one day one juz. Bersama beberapa teman prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Perspektif Psikologi belajar) di SMA Negeri 5 Pinrang.**”

